**JURNAL ILMIAH**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN PACINONGANG**

**KABUPATEN GOWA**

***IMPLEMENTATION OF CURRICULUM IN 2013 AT SDN PACINONGANG. KABUPATEN GOWA***

(Supervised by Alimuddin Mahmud and Jumadi Tangko).

**ABSTRAK**

Maksud dari Penelitian kualitatif ini adalah ingin mengungkap tentang proses implementasi kurikulum 2013 di SDN Paccinongang. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan kejelasan tentang faktor-faktor yang mendukung dan penghambat terhadap implementasi kurikulum 2013 di SDN Paccinongan. Peneliti mencoba mengeksplorasi ( memahami, mendeskripsikan, menjelaskan dengan teori dan instrumen dalam bentuk kualitatif serta apa yang didapat dari lapangan penelitian)

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui proses implementasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang, dan (ii) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat imlementasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implenmentasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam kurikulum 2013, ini dapat dilihat dari (1) proses implementasi kurikulum 2013, yaitu dimana seluruh guru telah mampu menyusun dan melaksanakan semua format yang menjadi tugas guru dalam implementasi kurikulum 2013 seperti; dalam proses pembelajaran, komponen pembelajaran dan penilaian. (2) faktor pendukung dan penghambat, (a) faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu; perhatian pemerintah secara khusus di fokuskan untuk penerapan kurikulum 2013 dengan mengadakan pelatihan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, adanya aturan yang dibentuk dalam permendikbud 103 tentang implementasi kurikulum 2013, kesiapan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013, kelengkapan sarana dan prasana penunjang proses implementasi kurikulum 2013 dan, terjalinnya kerjasama yang baik antar guru dalam implementasi kurikulum 2013. (b) faktor penghambat yaitu: masih adanya guru yang kesulitan mengoperasikan komputer, masih banyak anak didik yang belum mampu menerima dari penerapan pembelajarn yang terkandung dalam kurikulum 2013, banyaknya format dalam kurikulum 2013 yang harus disusun dan dilaksanakan membuat para guru kewalahan dan kekurangan waktu dalam melaksanakan seluruh rangkaian yang terdapat dalam format penilaian.

**ABSTRACT**

The intent of this qualitative study was to reveal about the process of implementation of the curriculum in 2013 at SDN Paccinongang. In addition, researcher also want to get clarity about the factors that support and obstacle the implementation of the curriculum in 2013 at SDN Paccinongan. Researchers tried to explore (to understand, describe, explain the theory and instruments in the form of qualitative and what is gained from field research)

The purpose of this study were (i) to know the process of curriculum implementation at SDN Pacinongang 2013, and (ii) to determine the factors supporting and inhibiting imlementasi 2013 at SDN Pacinongang curriculum.

The results showed that implenmentasi curriculum in 2013 at SDN Pacinongang has been going well and in accordance with the provisions set out in the curriculum of 2013, can be seen from (1) the process of implementing the curriculum in 2013, which is where all teachers have been able to prepare and carry out all formats into assignment of teachers in curriculum implementation in 2013 such as; in the process of teaching, learning and assessment components. (2) supporting and inhibiting factors, (a) a contributing factor in the implementation of the curriculum in 2013, namely; government attention is specifically focused on the application of curriculum in 2013 to provide training to teachers in implementing the curriculum in 2013, the rules established in permendikbud 103 on the implementation of the curriculum in 2013, the readiness of the competence of teachers in implementing the curriculum in 2013, the completeness of facilities and infrastructures supporting the process of curriculum implementation in 2013 and , establishment of good cooperation between teachers in curriculum implementation, 2013. (b) inhibiting factors, namely: the persistence of the teachers who have difficulty to operate a computer, there are still many students who have not been able to receive from the application of pembelajarn contained in the curriculum of 2013, the number format in the curriculum 2013 must be developed and implemented to make the teachers overwhelmed and lack of time to implement a whole series contained in the format of assessment.

**I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengembangan Kurikulum 2013 ini melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada.

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan pembelajaran.

Kabupaten Gowa yang telah menerapkan Sstem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) sejak tahun 2011, mengeluarkan kebijakan bahwa semua sekolah yang ada di kabupaten Gowa tetap mengimplementasikan kurikulum 2013. Kebijakan ini didasari bahwa SKTB yang ada di kabupaten Gowa sangat sejalan dengan Kurikulum 2013. Meskipun demikian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menunjuk sekolah pengimplementasi kurikulum 2013. Secara Nasional Kabupaten Gowa memiliki 16 sekolah dasar pengimplementasi kuriikulum 2013, 3 diantaranya berada di Kecamatan Somba Opu, yakni SDN Pandang-pandang, SDN Bontokamase dan SDN Pacinongang.

Walaupun sekolah ini dipandang lebih siap untuk Implementasi kurikulum 2013, namun masih terdapat kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah ini. Sesuai dengan laporan pendampingan kurikulum 2013 yang disusun oleh pendamping kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

1. **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat mengemukakan berbagai masalah yang dianggap penting dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana proses implementasi Kurikulum 2013 di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa ?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses implementasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang Kab.Gowa
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan konstribusi dan pengembangan ilmu pengetahuan, melalui pengembangan dan pelaksanaan kurikulum 2013.

1. Manfaat Praktis
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada seluruh sekolah terutama SDN Pacinongang Kab.Gowa agar dapat mengambil langkah-langkah dalam upaya memahami secara utuh esensi pengembangan kurikulum 2013
3. Dapat mengoptimalisasi pelaksanaan kurikulum 2013
4. Mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013
5. Mampu mengatasi masalah-masalah yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013
6. Menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan pada sekolah-sekolah negeri khususnya SDN Pacinongang Kab.Gowa
7. Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah lain tentang bagaimana seharusnya kurikulum 2013 diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

**II. KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep Manajemen**

Manajemen Pendidikan menurut Made Pidarta, (1988:4). Manajemen Pendidikan diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen Pendidikan menurut Soebagio Atmodiwirio. (2000:23). Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagi proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian manajemen pendidikan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta penilaian usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yaitu:

a.  Manajemen sebagai Ilmu

b.  Manajemen sebagai Seni

c.    Manajemen sebagai Proses

d.    Manajemen sebagai Profesi

1. **Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat,yaitu:

1.    Perencanaan (Planning)

2.    Pengorganisasian (Organizing)

1. Pengarahan (Actuating/Directing)
2. Pengawasan (Controlling)

**C. Pengertian Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005: 427).

Miller & Seller (Imam Mawardi, 2009) mendefenisikan kata implementasi dengan tiga pendekatan, yaitu: Pertama, implementasi didefenisikan sebagai kegiatan. Kedua, suatu usaha meningkatkan proses interaksi antara pengembang guru dengan guru. Ketiga, implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum

**D.** **Konsep Kurikulum**

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru besar dari Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed, mencoba merumuskan perkembangan pengertian kurikulum dengan menggunakan formula-formula sebagai berikut :

* 1. K = …., artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari
  2. K = ∑ MP, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus  ditempuh oleh peserta didik.
  3. K = ∑ MP + KK, artinya kurikulum adalah sejumlah mta pelajaran dan  kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.
  4. ∑ MP + KK + SS + TP, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.

E. **Kurikulum 2013**

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Ilmiah *(Scientific Approach).* Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

F. **Kerangka Konsep**

Proses

Pendidikan

Implementasi

Kurikulum 2013

Proses Pembelajaran

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengumpulkan informasi/eksperimen
4. Mengasosiasi/mengolah informasi
5. Mengkomunikasikan

Penilaian Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap
2. Kompetensi Pengetahuan
3. Kompetensi Keterampilan

Komponen Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran
2. Metode Pembelajaran
3. Pendekatan Pembelajaran
4. Media Pembelajaran

Faktor Pendukung & Penghambat

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini berusaha mengungkap fenomena yang ada dari fakta-fakta yang terjadi pada lokasi penelitian. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan data-data faktual yang diperoleh dari pihak sekolah terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa. Lokasi SDN Pacinongang berdomisli di Jalan Mustafa Dg. Bunga No. 85 , yang secara geografis terletak di Kelurahan Pacinongang, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transpotasi, Jumlah guru sebanyak 22 orang yakni 18 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 orang honorer, sehingga relatif memadai untuk membimbing 17 rombongan belajar ( Rombel ). Kualifikasi guru 95 % adalah lulusan S1; namun masih terdapat 4 orang guru PNS yang belum menguasai IT.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah proses implementasi kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

1. **Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman tentang fokus penelitian, maka masing-masing diuraikan sehingga nampak lebih jelas maksud yang dikehendaki dalam penelitian ini. Deskripsi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum 2013

Fokus penelitian yang berhubungan dengan implementasi kurikulum adalah:

1). Proses pembelajaran

2) Komponen Pembelajaran

3).Penilaian Pembelajaran

1. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah ketidak siapan kurikulum 2013 hal ini ditunjukan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai, sarana dan prasarana yang belum memadai di setiap sekolah, kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan 2013 dan mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini.

1. **Informan**

Prosedur awal yang peneliti lakukan dalam menentukan informan adalah dengan menganalisis fenomena yang akan diungkap seperti yang tertuang dalam rumusan masalah, sehigga dapat diketahui orang yang tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Setelah ditentukan informannya maka langkah selanjutnya adalah menentukan urutan prioritas yang akan didahulukan untuk dimintai keterangan demi efisien dan efektifitasnya pelaksanaan penelitian. Berdasarkan beberapa prosedur di atas, maka informan yang terpilih dan dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN Pacinongang Kabupaten Gowa sebagai penanggung jawab dalam satuan pendidikan tersebut
2. Guru SDN Pacinongang Kabupaten Gowa sebagai pelaku utama dalam implementasi kurikulum 2013
3. Tenaga Administrasi SDN Pacinongang Kabupaten Gowa sebagai tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum 2013
4. **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat, karena peneliti sendiri yang secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi dan melakukan studi dokumen, dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Informan yang telah ditentukan, selanjutnya penulis klarifikasi dengan melakukan penjajakan dan pengenalan lebih dekat, informasi awal yang penulis pertanyakan kepada informan antara lain tempat dan ruang kerja, tema yang diajarkan. Setelah data awal ini penulis peroleh, maka pengumpulan data atau pengambilan data penelitian siap untuk dilakukan dengan tiga metode pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses teknis pengumpulan data dapat digambarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara Mendalam
3. Dokumentasi
4. **Teknik Analisis Data**

Menurut Tohirin (2011 : 141) mengatakan bahwa setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Tahapan dalam analisis data ditempuh dalam penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berkut :

1. Reduksi Data (*reduction*)
2. Penyajian Data (Display)
3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan
4. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menetukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni :

1. Triangulasi

Triangulasi pada tahap ini dilakukan triangulasi sumber yakni data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data primer, peneliti membuktikan kebenaran data tersebut dengan mewawancarai lagi beberapa orang sebagai pembanding. Data hasil wawancara dengan tringulator dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sumber data primer. Apabila triangulator memberikan data yang sama teradap setiap pertanyaan yang diajukan pada sumber data primer maka kesimpulan yang diambil peneliti semakin kuat.

1. Member Check

Pada tahap ini peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi dengan informan. Data yang sudah dianalisis di cross-check kembali kepada informan dengan memperlihatkan data-data dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti pada saat proses analisis data. Apabila data sudah dapat diterima dan disetujui maka dibuatlah kesimpulan hasil penelitian.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. **Proses Implementasi Kurikulum 2013**

Kementerian Penddikan melalui BSNP dan Puskur telah menetapkan petunjuk pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 yang harus dipedomani oleh sekolah pengguna kurikulum 2013 guna menjamin kuwalitas kurikulum yang akan dihasilkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam proses implementasi kurikulum 2013.Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lapangan diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Setelah saya membuka pelajaran dan peserta didik sudah membaca do’a pada kegiatan awal, maka saya selalu memulai kegiatan inti dengan mengarahkan peserta didik untuk melakaukan pengamatan pada buku siswa ataupun gambar yag saya pajang. (NR, 12 Juni 2015)

Hasil wawancara dengan informan lain berkenaan dengan proses pembelajaran mengamati tersebut diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Salah satu kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah mengamati, yakni peserta didik saya arahkan untuk memperhatikan/menyimak bacaan atau gambar yag terdapat pada buku siswa, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dipelajarinya. (HL, 9 Juli 2015)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dilapangan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menanya dikemukakan bahwa:

Setelah peserta didik melakukan pengamatan mereka dapat bertanya hal-hal yang belum mereka pahami tentang materi yang dipelajari, namun pada kenyataannnya peserta didik masih malu-malu untuk mengungkapkan pertanyaan sehingga saya melakukan beberapa strategi untuk memancing peserta didik bertanya contohnya dengan cara berpasangan anak-anak melakukan tanya jawab (NR, 12 Juni 2015)

Memperkuat pernyataan tersebut maka penulis melakukan triangulasi sumber kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran, menyatakan sebagai berikut:

**Khusus proses pembelajaran menanya** menjadi tantangan para guru yaitu bagaimana para rekana-rekan guru mampu untuk menerapkkannya walaupn terkadang masih mengalami kesulitan tetapi itu bukan sesuatu yang dapat menghentikan langkah kami dalam menerapkan kurikulum 2013 dan menurut saya sejauh ini penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan(JM, 4 Agustus 2015)yang

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV C, peneliti melihat peserta didik kurang antusias untuk bertanya beberapa kali guru memancing peserta didik untuk bertanya tetapi tidak ada respon, guru lalu menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, tetapi ketika diskusi kelompok peserta didik aktif melakukan tanya jawab. Selama proses pembelajaran berlangsung ada enam orang peserta didik yang bertanya kepada guru . Sedangkan di kelas II D guru yang bertanya kepada peserta didik, Ketika mengerjakan latihan ada empat orang peserta didik secara bergantian yang maju ke depan kelas membawa buku siswa menanyakan kepada guru tentang cara mengerjakan tugas di halaman 147.

**Mengumpulkan informasi** adalah tahap ketiga dari tahapan [pembelajaran berpusat pada siswa](https://belajarpedagogi.wordpress.com/) dengan pendekatan saintifik. Kreatifitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dalam hal ini guru harus memahami dan terampil dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode mengajaram, sumber belajar dan penilaian hasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sumber data di lapangan tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran mengumpukan informasi/ mencoba dikemukakan bahwa:

Seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa semua guru telah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 sehingga saya merasa terbantu dalam menerapkan proses pembelajaran utamanya mengumpulkan informasi/mencoba, apalagi sarana untuk mengumpulkan informasi tersedia yakni perpustakaan sekolah yang koleksi bukuanya memadai dan juga tersedia internet, terkadang pula saya mengarahkan peserta didik untuk melakukan wawancara terhadap nara sumber tertentu yang ada di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data sesuai dengan materi yang mereka pelajari. (NR, 12 Juni 2015)

Kurikulum 2013 ini sebenarnya telah berusaha memberikan kemudahan kepada guru dengan memperjelas aturan-aturan dalam pendidikan termasuk dengan proses pembelajaran mengumpulkan informasi yaitu dimana guru telah diberikan pelatihan khusus guna penerapan kurikulum 2013 termasuk tentang proses pembelajaran juga telah disiapkan buku pedoman guru yaitu bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan RPP. Saya sebagai kepala sekolah melihat sejauh ini dalam penerapan kurikulum 2013 sangat banyak memberikan manfaat yang positif baik bagi guru maupun terhadap peserta didik tetapi saya juga tidak memungkiri bahwa memang dibutuhkan kerja keras dan kesabaran guru untuk menyesuaikan diri dengan metode kurikulum 2013. Dari hasil triangulasi terhadap kepala sekolah, telah memberikan penjelasan yang membuat hasil penelitian ini lebih meyakinkan dimana dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya terhadap mengumpulkan informasi sudah dikuasai oleh seluruh guru di sekolah yang dipinpinnya dan dengan penerapan kurikulum 2013 memberikan dampak yang positif terhadap guru dan siswa yaitu dimana guru harus mampu dan bisa mengoprasikan komputer serta dengan penerapan kurikulum 2013 ini membuat siswa untuk lebih aktif di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

### **Mengasosiasi/mengolah informasi** adalah tahap ke empat dari serangkaian tahapan [pembelajaran berpusat pada siswa](https://belajarpedagogi.wordpress.com/) dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. **Mengasosiasi** / mengolah informasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan sebagai berikut:

Setelah peserta didik mengumpulkan informasi kegiatan selanjutnya adalah mengolah informasi/ mengasosiasi. Dalam mengolah informasi peserta didik melakukan kerjasama dan diskusi dengan anggota kelompoknya sehingga peserta didik akan bertambah akrab.(NR,12 juni 2015)

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan pada informan yang lain dengan pernyataan sebagai berikut:

Saya membimbing peserta didik untuk mengolah informasi berdasarkan buku siswa yang mereka miliki. Walaupun masih kelas dua tetapi peserta didik sudah dapat mengolah informasi yang ada dalam buku ke dalam bentuk pernyataan yang sederhana ataupun kalimat dengan bahasa sehari-hari mereka (HL,9 Juli 2015)

Berdasarkan hasil observasi di kelas II D bahwa peserta didik mengolah informasi dengan cara berlatih membuat tabel sederhana tentang jarak rumah ke taman budaya berdasarkan bacaan pada halaman 146 yang terdapat pada buku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Mengkomunikasikan adalah kegiatan kelima dari saintifik, peserta didik biasanya berebutan angkat tangan untuk tampil ke depan kelas menyampaikan hasil pengolahan datanya. Mereka sudah dapat mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan bahasa mereka sendiri (NR, 12 Juni 2015)

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat mengkomunikasikan hasil pengolahan datanya di depan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa mengkomunikasikan sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun informan lain yang peneliti wawancarai menyatakan sebagai berikut:

Anak-anak saya paling suka kalau disuruh mengkomunikasikan hasil kerjanya. Untuk tertibnya biasanya saya tampilkan tiap wakil kelompok untuk membacakan apa yang telah mereka kerjakan. (HL, 9 Juli 2015)

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap kedua informan sebelumnya peneliti melakukan triangulasi terhadap kepala sekolah untuk meyakinkan peneliti. Kepala sekolah mengatakan bahwa

Mengenai proses pembelajaran sebenarnya dalam kurikulum 2013 itu sudah sangat jelas dimana proses pembelajaran saitifik melalui mengamati, menanya, menumpulkan informasi/mencoba, mengolah informasi/mengasosiasi dan mengkomunikasikan, guru harus melakukan kegiatan tersebut pada kegiatan inti Jadi dengan suda ditentukannya langkah-langkah pembelajaran tersebut, guru hanya diwajibkan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulim 2013 dan tenttunya sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru tidak kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat sendiri. Tetapi memang masih sering terjadi ketidak sesuaian antara pembelajaran dengan sasarannya yaitu anak didik karena anak didik terkdang susah untuk menerima apa yang disampaikan, tetapi ini bukan berarti guru tidak mampu untuk menerapkan kurikulum 2013 tetapi menurut saya ini adalah merupakan proses penyusuaian guru dan siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan. (JM,4 Agustus 2015)

Dari pernyataan kepala sekolah diatas memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran sudah diatur sedemikian rupa oleh kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran harus mencangkup lima hal yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, sehingga guru harus membuar perangkat pembelajaran yang dijadikan acuan dalam mengajar untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tentunya sesuai dengan anjuran kurikulum 2013, adapun sedikit ketidak sesuai antara proses pembelajaran yang disampaikan guru terhadap anak didik adalah merupakan suatu proses penyesuaian dan sejauh ini pengimplementasian kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka diperoleh data sebagai berikut:

Dalam RPP yang saya rancang sudah tercantum strategi yang akan saya gunakan untuk poses belajar mengajar. Saya biasanya menggunkana strategi *cooperative learning* atau pembelajaran kelompok sehingga peserta didik mudah berinteraksi baik sesama peserta didik maupun dengan saya.(NR.12 juni 2015)

Adapun informan lain yang peneliti wawancarai berkaitan dengan strategi pembelajaran menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang telah saya rencanakan dalam RPP saya terapkan dalam proses belajar mengajar walaupun terkadang saya harus menggunakan berbagai cara untuk dapat mengaktifkan peserta didik, Terkadang satu strategi belum cukup jadi saya harus lebih kreatif dalam memilih strategi yang tepat karena beda materi maka beda pula perlakuan kebutuhan kepada peserta didik. Strategi yang digunakan bukan sekedar membuat  peserta didik hafal materi yang  diajarkan  namun terlebih dari itu  membuat peserta didik memahami dan selanjutnya dapat meningkatkan rasa ingin tahu nya  untuk belajar lebih luas (HL.9 Juli 2015)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mengajar sesuai dengan RPP yang telah saya susun antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Setelah mengikuti pelatihan terkadang saya juga menggunakan metode *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), dan *Discovery Learning*, karena dengan metode *Problem Based Learning* ini peserta didik bisa mencari jalan keluarnya/jawaban dari masalah yang sudah disiapkan, sedangkan metode *discovery learning* peserta didik bisa menemukan pemahaman tentang suatu konsep yang diajarkan berdasarkan contoh-contoh atau pengalaman mereka sehari-hari.(NR,12 Juni 2015)

Hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahawa beliau telah melaksanakan metode pembelajaran di kelasnya. Senada dengan informan yang pertama bahwa metode pembelajaran yang digunakan membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan peneliti dan informan di lapangan terkait dengan pendekatan pembelajaran mengatakan bahwa:

Saya mengajar menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan RPP yang saya susun dan petunjuk ketika mengikuti pelatihan yakni pada kegiatan inti terdiri dari mengamati, menanya,menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (NR,12 Juni 2015)

Hasil observasi sebagaimana terlampir, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pendekatan saintifik secara utuh meskipun ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara terulang, hal ini disebabkan karena dalam satu pembelajaran terdapat beberapa muatan pelajaran yang harus diajarkan pada kegiatan tersebut.

**Media pembelajaran** secara umum adalah alat bantu  [proses belajar mengajar](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar  sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dilapangan tentang media pembelajaran dikemukakan bahwa:

Media pembelajaran pada kurikulum 2013 sangant penting, karena proses pembelajaran selalu diawali dengan mengamati membutuhkan media yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Selain gambar-gambar atau bacaan yang ada pada buku siswa saya biasanya memperlihathatkan pada anak-anak gambar-gambar melalui LCD, atau benda-benda yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. (NR, 12 Juni 2015)

Hasil dekumentasi yang diperoleh peneliti yang menyangkut tentang format penilainan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada implementasi kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh guru diperoleh data bahwa untuk penilaian sikap spritual dilakukan setiap pembelajaran/setiap hari dengan lima indikator penilaian yaitu (1) berdo’a sebelum memulai aktifitas; (2) khusuk dalam berdo’a; (3) khusuk dalam beribadah; (4) beribadah tepat waktu; dan (5) perilaku bersyukur, Penilaian sikap sosial juga dilakukan tiap hari dengan empat indikator penilaian yaitu; (1) tanggung jawab; (2) jujur; (3) percaya diri; dan (4) disiplin. Nilai untuk sikap spiritual dan sosial; A= sangat baik, B= Baik, C= cukup, dan D= kurang. Sedangkan untuk (3) penilaian pengetahuan dan (4) penilaian keterampilan dilakukan secara lisan atau tulisan sesuai kompetensi dasar dari muatan pelajaran yang diajarkan yaitu PPKn. Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP.dengan rentang angka 3,85 – 4.00 (A), 3,51 – 3,84 (A-), 3,18 – 3,50 (B+), 2,85 – 3,17 (B), 2,51 – 2,84 (B-), 2,18 – 2,50 (C+), 1,85 – 2, 17 (C), 1,71 – 1, 84 (C-), 1,18 – 1,50 (D+), dan 1,00 – 1,17 (D). Rata-rata hasil dari penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dituangkan dalam buku laporan dalam bentuk deskripsi.

Hasil pengumpulan data di lapangan seperti yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa, dari tiga komponen yang berkaitan dengan proses implementasi kurikulum 2013, dua diantaranya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk dari BSNP dan Puskur yaitu: (1) proses pembelajaran berupa (a) mengamati,; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi (mencoba), (d) mengolah informasi (mengasosiasi) dan (e) mengkomunikasikan ; (2) Komponen pembelajaran yaitu: (a) strategi pembelajaran; (b) model pembelajaran; (c) pendekatan pembelajaran, dan (d) media pembelajaran telah terlaksana secara maksimal. Sedangkan penilaian pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Walupun format penilaian telah dibuat tetapi dari hasil wawancara dan telaah dokumentasi menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan belum terlaksana secara terus-menerus ini dibuktikan dengan adanya ruang kosong pada format penilaian terutama penilaian sikap dan keterampilan.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013**

Adapun hasil wawancara terhadap informan NR yang mengatakan bahwa;

Faktor pendukung dalam kurikulum 2013 Yakni kompetensi seluruh guru telah siap untuk menerapkan kurikulum 2013, Seluruh guru telah diberikan pelatihan khusus untuk menerapkan kurikulum 2013.Buku siswa juga telah disiapkan setiap awal tahun ajaran. (NR, 12 Juni 2015)

Untuk melengkapi dari hasil wawancara terhadap informan sebelumnya maka peneliti melakukan Triangulasi terhadap kepala sekolah JM yang menuturkan bahwa;

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini yaitu pertama, sekolah ini adalah salah satu yang ditunjuk langsung atau dipercayakan oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013, kemudian kompetensi setiap guru pengajar di sekolah ini telah dipersiapkan dengan diadakannya pelatihan khusus tentang penerapan kurikulum 2013 sehingga para guru siap untuk menggunakan kurikulum ini, dari segi perlengkapan untuk menerapkan kurikulum 2013 sekolah ini sudah lengkap fasilitasnya yaitu internet dan buku-buku penunjang yang tersedia di perpustakaan karena sekolah kami bermitra dengan perpustakaan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan serta tentunya yang menjadi faktor yang sangat penting yaitu kerjasama yang baik atara seluruh stokeholder dalam menerapkan kurikulum ini dengan kerja sama yang baik maka seluruh kendala dan kesulitan dapat terselesaikan dengan baik. (JM, 4 Agustus 2015)

Faktor penghambat merupakan suatu penyebab yang menjadi kendala dalam proses implementasi kurikulum 2013, selain itu faktor penghambat adalah masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam imlementasi kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar

Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 maka diadakanlah wawancara terhadap informan NRbeliau mengatakan

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang menjadi hambatan bagi diri saya adalah kemampuan IT yang masih kurang terutama dalam mencari materi-materi pembelajaran di internet, karena dalam buku siswa dan buku guru tidak tercantum materi yang diajarkan ,maka kita harus mencarinya.Selain itu saya masih harus belajar menggunakan Microsoft Office Excel pada komputer untuk mempermudah dalam penilaian. (NR, 12 Juni 2015)

Untuk meperkuat dari hasil wawancara terhadap kedua informan sebelumnya maka dilakukan triangulasi terhadap kepala sekolah JM yang maenjelaskan bahwa:

Memang benar apa yang telah diutarakan oleh kedua guru sebelumnya yang mengatakan bahwa masih ada guru yang belum bisa menggunakan komputer dalam proses belajar mengajar dan penyususnan format, RPP, penilaian dll, serta juga benar adanya bahwa walaupun guru menguasai IT tetapi masih ada yang belum mampu menggunakan internet dengan baik.masih banyak siswa yang belum mampu melaksakan kewajibannya sebagai anak didik dalam proses belajar mengajar yang telah ditentukan dalam format pembelajaran. Selain itu juga saya mendapat keluhan dari teman guru yang mengatakan bahwa banyak sekali format penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 serta harus dilaksanakan secara terus menerus ini membuat para guru kewalahan dan merasa kekurangan waktu dalam mewujudkan semua ketentuan tersebut. (JM, 4 Agustus 2015)

Berdasarkan hasil triangulasi diatas telah memberikan gambaran bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai IT terutama penggunaan internet dan kemampuan menguasai Microsoft Office Excel pada komputer serta banyaknya format penilaian yang harus dilaksanakan oleh para guru sehingga para guru merasa kewalahan dan kekurangan waktu dalam menerapkan penilaian.

1. **Pembahasan**
2. **Proses implemetasi kurikulum 2013**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kegiatan ini telah dimplementasikan dengan baik dalam Kurikulum 2013 yang mereka gunakan, kecuali dalam penilaian sikap dan keterampilan belum dilakukan secara maksimal, walaupun format penilaian telah mereka buat tetapi mereka terkendala oleh waktu dalam mengisi format tersebut.

Proses pembelajaran mengamati telah dilakukan dengan baik yang meliputi; membaca, mendengarkan, dan melihat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam kegiatan **mengamati,** guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat (Permendikbud No. 103 Tahuh. 2014).

Selanjutnya proses pembelajaran menanya yang dilakukan peserta didik di SDN Pacinongang juga telah terlaksan dengan baik, karena peserta didik dibimbing dan difasilitasi untuk dapat mengungkapkan pertanyaan yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat **menanya** atau mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Siswa harus dilatih agar bisa **menanya** hal-hal yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. (Permendikbud No. 103 Tahun. 2014).

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Kegiatan mengumpulkan informasi ini dapat dilihat dari hasil penelitian dilapangan yaitu guru-guru di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa sudah menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesaui dengan petunjuk dalam kuriukulum 2013.

Mengolah informasi/ mengasosiasikan/ menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kegiatan menalar pada konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif yang merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalam tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman yang sudah tersedia.

. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalamn sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan infmasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar supaya peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.  Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses.

Mengkomunikasikan adalah menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. (Permendikbud Nomor 103 tahun 2014)

Secara umum guru telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berada di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa telah mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sesuai dengan petunjuk dalam kurikulum 2013.

Komponen pembelajaran yang diimplementasikan guru-guru SDN Pacinongang Kabupaten Gowa meliputi strategi pembelajaran, hasil penelitian di lapangan menujukkan telah diimplementasikan dengan baik .Strategi yang dilakukakn baik secara klasikal, kelompok maupun individual telah mampu mengaktifan peserta didik untuk memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapakan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan teori dalam kutipan berikut:

Strategi merupakan usaha untuk memeroleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran (Suliani,2011:5).

Komponen pembelajaran selanjutnya adalah metode pembelajaran. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan ini juga telah diimplementasikan dengan baik sesuai dengan petunjuk , Metode pembelajaran yang diimplementasikan yang lain adalah discovery learning dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada seluruh kompetensi yang terdiri dari empat ranah, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan ketuntasan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)’ Hal ini relevan dengan pernyataan teori berikut :Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pedidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam kutipan:

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalahpembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013)

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai pengambil keputusan tentang hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru SDN Pacinongang di Kabupaten Gowa telah mengikuti standar penilaian yang diatur dalam Permendikbud No.104 tahun 2014. “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperolah maka dapat dikatakan bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 didalam prosedur penilaian telah dilaksanakan oleh para tenaga pendidik (guru) yang berada di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pusat, para guru dapat menerapkan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana dari kurikulum dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bersama. Meskipun dalam hal ini tidak dapat terpungkiri bahwa penerapan kurikulum 2013 masih terdapat kendala-kendala yang menjadi tantangan yang harus diselasaiakan oleh para guru pelaksana.

1. **Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi kurikulum 2013**

Mengenai masalah faktor pendukung dan penghambat kedua faktor ini diibaratkan dua sisi mata uang yang tidak dapat terpisahkan dalam situasi apapun baik itu dalam proses perencanaan samapai dengan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa. Kedua faktor ini selalu mengiringi proses implementasi kurikulum 2013.

Faktor pendukung adalah merupakan suatu hal yang dapat mengantarkan proses implementasi kurikulum 2013 dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai baik itu dalam proses pembelajaran, komponen pembelajaran, dan, penilaian pembelajaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung proses implemntasi kurikulum 2013 yang bersifat khusus yaitu dimana perhatian pemerintah sangat baik dan mendukung penuh dari penerapan kurikulum 2013 terutama di sekolah SDN Pacinongang Kabupaten Gowa, sehingga pemerintah secara khusus memberikan pelatihan kepada guru guna mempersiapkan kualitas dan kompetensi yang mampu menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar, selain itu juga pemerintah secara khusus membuatkan aturan tentang penerapan kurikulum 2013 yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 81A sebagai dasar pengimplementasian kurikulum 2103.

Dari kedua faktor pendukung diatas baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum adalah merupakan penentu keberhasilan dan berjalannya implementasi kurikulum 2013 selama ini di sekolah SDN Paccinongang, dalam proses penyususnan program pembelajaran, silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran dan prosedur penilaian yang merupakan inti dari kurikulum 2013.

Faktor penghambat merupakan suatu masalah yang dapat mengganggu proses berjalannya implementasi kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Meskipun dalam implementasi kurikulum 2013 telah dipersiapkan dan direncankan sebaik mungkin oleh pemerintah guna memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pendidikan yang ada di Indonesia bukan berarti proses implementasi kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan baik tampa ada kendala yang akan dihadapi. Kendala-kendala yang terdapat dilapangan adalah merupakan kendala yang bersifat tak terduga dan berada diluar dari perencanaan.

Kendala yang sering terjadi dilapangan dalam penerapan kurikulum 2013 terhadap apa yang dirasakan siswa sebagai sasaran dari penerapan kurikulum 2013. Yaitu dimana siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan model pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum ini khususnya dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk bisa :

1. Mengamati : kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Menanya: Dalam kegiatan mengamati siswa dituntut untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah dilihat dan diamati. Dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek materi yang kongkrit sampai kepada pertanyaan yang bersifat faktual dan bersifat hipotetik. Guru yang efektif mampu menginsipirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari muridnya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik
3. Mengeksplorasi Dalam mengeksplorasi, siswa secara aktif untuk menjelajah sekitar kehidupan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa melakukan observasi untuk memeroleh pengetahuan dan siswa dapat berpikir logis dan sistematis melalui fakta yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Mengasosiasikan : Tindak lanjut dari kegiatan bertanya dan observasi adalah siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui cara-cara yang baik. Tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa membaca buku yang berkaitan dengan materi, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Dari menemukan informasi tersebut, siswa menemukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, dan menyimpulkan.
5. Mengomunikasikan : Mengomunikasikan yang dimaksud adalah siswa menyampaikan hasil pengamatan, informasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dari kelima rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, terkadang tidak dapat direalisasikan oleh peserta didik karena isi dari pembelajaran tersebut masih sangat susah untuk dicerna dan dimengerti oleh peserta didik apalagi dalam proses menanya dan mengkomunikasikan yaitu dimana peserta didik dituntut untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahui dan yang telah dipahami dalam bahasa lisan sesuai dengan tema dari materi pembelajaran. Jadi dapat dikatakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu ketidak mampuan peserta didik megungkapkan hal-hal yang belum dipahami dan yang sudah dipahami tentang materi pembelajaran dalam bahasa lisan yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

* 1. **Proses implementasi kurikulum 2013**

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti baik melalui metode observasi, wawancara dan metode dekumentasi yang menyangkut tentang implementasi kurikulum 2013 di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa, meliputi proses pembelajaran, komponen pembelajaran dan, penilaian.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di SDN Pacinongang Kabupaten Gowa, telah berjalan sesuai dengan standar ketentuan kurikulum 2013. Ini dapat dilihat dari aktifitas para guru disekolah yaitu dimana para guru telah mengimpelemntasikan kurikulum 2013 baik itu dalam (1) proses pembelajaran yang meliputi; (a) mengamati, guru telah memfasilitasi peserta didik untuk mengamati buku siswa melalui bacaan atau gambar, (b) peserta didik menanyakan hasil dari pengamatan , (c) mengumpulkan informasi/ mencoba, peserta didik melengkapi tabel dan membuat jadwal , (d) mengolah informasi,peserta didik berlatih membuat tabel sederhanam, dan (e) mengkomusikasikan , peserta didik mempresentasikan di depan kelas hasil kerjanya, selanjutnya (2) Komponen pembelajaran yang terdiri dari: (a) strategi pemelajaran, guru telah mencantumkan strategi pembelajaran pada RPP, namun belum tertulis tahapan-tahapan kegiatannya terhadap langkah-langkah pembelajaran, (b) metode pembelajaran, guru telah membuat RPP dengan metode pembelajaran penugasan, tanya jawab, dan ceramah. Sedangkan metode *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), tidak tertulis tetapi telah melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning,* (c) pendekatan pembelajaran, guru telah melaksanakan pendekatan saintifik (mengamati,menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) secara utuh meskipun ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara terulang, hal ini disebabkan karena dalam satu pembelajaran terdapat beberapa muatan pelajaran yang harus diajarkan pada kegiatan tersebut.(d) media pembelajaran, guru telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajara mengajar agar peserta didik dapat fokus dan mempermudah memahami materi, dan (3) penilaian, prosedur penilaian mencangkup bebrapa hal yaitu: (a) penilaian sikap spritual dilakukan setiap pembelajaran/setiap hari dengan lima indikator penilaian yaitu berdo’a sebelum memulai aktifitas; khusuk dalam berdo’a; khusuk dalam beribadah; beribadah tepat waktu; dan perilaku bersyukur, (b) Penilaian sikap sosial juga dilakukan tiap hari dengan empat indikator penilaian yaitu; tanggung jawab; jujur; percaya diri; dan disiplin. Nilai untuk sikap spiritual dan sosial; A= sangat baik, B= Baik, C= cukup, dan D= kurang. Sedangkan untuk (3) penilaian pengetahuan dan (4) penilaian keterampilan dilakukan secara lisan atau tulisan sesuai kompetensi dasar dari muatan pelajaran yang diajarkan yaitu PPKn. Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP.dengan rentang angka 1,00 - 4, 00, Rata-rata hasil dari penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dituangkan dalam buku laporan dalam bentuk deskipsi.

* 1. **Faktor pendukung dan penghambat**

Adapun faktor pendukung yang telah ditemukan dalam hasil penelitian yaitu faktor pendukung yang bersifat khusus yang meliputi; dukungan langsung dan perhatian pemerintah yang memfokuskan penerapan kurikulum 2013 di sekolah SDN Paccinongang sebagai salah satu sekolah yang ditunjuk langsung untuk menerapkan kurikulum 2013, pemeritah memberikan pelatihan dan pembekalan kepada guru-guru dalam upaya persiapan penerapan kurikulum 2013, dan pemerintah telah membuat aturan khusus yang terdapat dalam permendikbud 103 tahun 2014 mengenai implementasi kurikulum 2013.

Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 yang bersifat umum yaitu; kesiapan kompetensi yang dimiliki guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013, kelengkapan sarana dan prasaran berupa pengadaan buku dan ketersediaan internet yang telah dimiliki sekolah sebagai penunjang keberhasilan dari imlementasi kurikulum 2013 telah lengkap, dan hubungan kerjasama yang terjalin dengan baik antara seluruh stoke holder khususnya sesama tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu; dimana para guru merasa kekurangan waktu dalam penilaian pembelajaran karena banyaknya format penilaian yang harus dituntaskan , masih ada dari kalangan guru yang belum bisa mengoperasikan komputer sehingga terkendala dalam penggunaan media belajar komputer untuk proses belajar mengajar, peserta didik masih sulit untuk menggunakan bahasa lisan dengan baik dalam implemntasi kurikulum 2013 khususnya dalam proses pembelajaran

**B. Saran**

* + - 1. Bagi pemerintah khususnya yang menangani pendidikan dan implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat melihat dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan anak didik dalam dalam proses implementasi kurikulum 2013.
      2. Guru sebagai penggerak dan pelaksana dari implementasi kurikulum 2013 dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan.
      3. Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian terkait Kurikulum 2013 dengan perspektif yang berbeda, dapat mengembangkan penelitian ini pada fokus dampak Kurikulum 2013 bagi kesiapan peserta didik dalam menerima setiap perubahan kurikulum.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto S,.2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).Jakarta: Rineka

Cipta Atika P.W.2013.Pengertian, Konsep Dasar dn Fungsi Manajemen (Online). (<http://armoz31.blogspot.com/2013/09>. Diakses 16 Februari 2015)

Bakri. 2004, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Jakarta: Rinaka Ciptalin

Bungin B, 2011. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Predana Media group

Hamalik.O,2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kurniasih I, & Sani B, 2014. Sukses Mengimplementasikan   Kurikulum 2013.                    Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013. Surabaya: Kata  Pena

2014. Implementasi kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena

Mulyasa, 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

2014 Guru Dalam Implementasi Kuriulum 2013, Bandung: PT  Remaja Rosdakarya

Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104  tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Sugiyono. 2010. Metode Pnelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem   Pendidikan Nasional, 2012. Jogjakarta: Laksana.